

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan tidak cukup dengan melihat laporan keuangan saja perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan.

Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Hasil laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen

akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen dalam suatu perusahaan.

Pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat melihat hubungan antara angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk melihat kondisi keuangan yang lebih dalam sehingga dapat menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

2.1.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan tidak luput dari pihak yang berkepentingan memakai laporan keuangan, khususnya dalam pengambilan keputusan strategis. Pada situasi seperti ini adanya kesenjangan informasi yang disajikan laporan keuangan, pada satu sisi laporan keuangan menyajikan informasi apa yang sudah terjadi sedangkan disisi lainnya para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi apa yang mungkin akan terjadi di masa depan.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka pencapaian tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang

meliputi : aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Informasi mengenai laporan keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumberdaya yang dikendalikan struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dan perubahan lingkungan.

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas. Namun, sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka laporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
2. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.

3. Melaporkan sumberdaya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
4. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
5. Melaporkan kinerja dari laba perusahaan. Laporan keuangan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
6. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek, jangka panjang dan arus dana.
7. Menilai pengelolaan dan kinerja.
8. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

Analisis laporan keuangan akan lebih baik apabila dimulai dengan mempertemukan antara kepentingan para pemakai laporan keuangan perusahaan, khususnya dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi, dengan karakteristik laporan keuangan itu sendiri. Di sini akan tampak kesenjangan antara informasi yang disajikan oleh laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai.

Pada satu sisi laporan keuangan perusahaan menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi sementara pada sisi lain para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin terjadi dimasa mendatang.

Kesenjangan kebutuhan informasi ini pada akhirnya menuntut suatu pemecahan. Meskipun bukan merupakan satu-satunya sumber informasi, laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi inilah diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, utamanya dalam memprediksi apa yang mungkin terjadi dimasa mendatang.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya dan sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diaandalkan. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Tujuan dari analisis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat di dalam laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan baik atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi dan peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antar lain dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa yang akan datang.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

11. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor.
12. Membantu investor dan kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih perusahaan.
13. Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber ekonomi serta klaim terhadap sumber tersebut.
14. Menyediakan informasi tentang hasil usaha (kinerja keuangan) selama satu periode.
15. Menyediakan informasi bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas, pinjaman dan pembayaran, transaksi modal termasuk deviden kas dan distribusi lainnya terhadap sumber ekonomiperusahaan kepada pemilik, faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas.
16. Menyediakan informasi tentang pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik (pemegang saham) dalam mengelola perusahaan dan atas pema kaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Dan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik.

Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan maka diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Semua tujuan tersebut yang paling penting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dihindari pada setiap proses pengambilan keputusan tidaklah berarti

mengurangi kebutuhan akan penggunaan berbagai pertimbangan, melainkan memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

2.1.3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Prosedur analisa adalah sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut.

Prosedur analisis laporan keuangan sebagai berikut sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, analisa dan interpretasi penganalisa harus mempelajari atau *mereview* secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (*reconstruction*) dari kata-kata yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa.

Dalam usaha memperoleh hasil analisis laporan keuangan yang optimal, berbagai langkah harus ditempuh. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan. Pemahaman terhadap latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan

perkapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak serta perubahan yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan *mereview* laporan keuangan perusahaan. Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dianggap perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
4. Menganalisis laporan keuangan. Setelah memahami profil perusahaan dan *mereview* laporan keuangan, maka perlu dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut (bila perlu disertai dengan rekomendasi).

2.1.4. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tetanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.

Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statement of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status *report* bukan merupakan *flow report*.

Aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah dalam waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadi kas adalah lebih cepat dari pada *inventory*. Karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja. Dengan kata lain, aset lancar adalah aset yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip ini yang umumnya digunakan atau diterapkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari suatu usaha pokok perusahaan jasa atau dagang.
- b. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban umum dan administrasi.

- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang isidentil sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Informasi ini berguna bagi investor, kreditur dan pengguna laporan keuangan, yang bertujuan sebagai berikut.

- a. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
- b. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam membayar kewajiban dan membayar dividen.
- c. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini seringkali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
- d. Membandingkan kinerja operasi antar entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan metode akuntansi dan

pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.

- e. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antara entitas yang berbeda.

4. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas disusun setelah adanya neraca dan laporan laba rugi.

Hal ini karena sumber data laporan ini khususnya lababersih dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan perubahan modal diperlukan untuk menggambarkan keadaan modal yang sebenarnya.

5. Catatan atas laporan keuangan

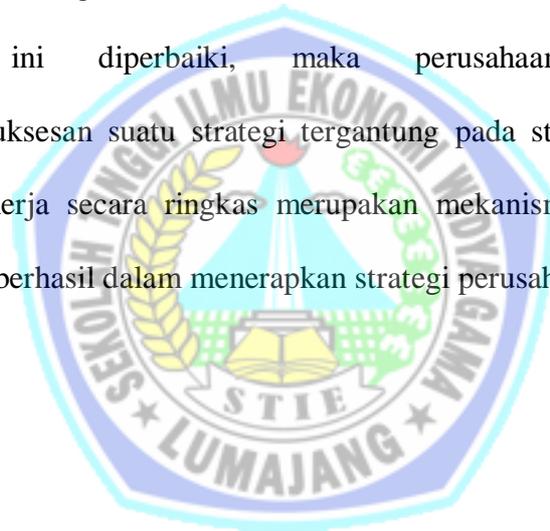
Catatan atas laporan keuangan ialah bagian dari laporan keuangan yang fungsinya melengkapi informasi nominal. Catatan atas laporan keuangan sangat penting kegunaannya dan bisa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan itu sendiri. Hal ini akan semakin terasa manfaatnya jika laporan keuangan dikeluarkan oleh perusahaan yang sudah *go public* sebab banyak pihak yang akan mencari tahu informasi laporan keuangan itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi.

2.1.5. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Muindro Renyowijoyo Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Ridwan (2003) Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

Menurut Brigham (2010) Sistem pengukuran kinerja memiliki sasaran implementasi strategi. Dalam menetapkan sistem pengukuran kinerja, manajemen puncak memilih serangkaian ukuran-ukuran yang menunjukkan strategi perusahaan. Ukuran-ukuran ini dapat dilihat sebagai faktor kesuksesan kritis saat ini dan dimasa depan. Jika faktor-faktor ini diperbaiki, maka perusahaan telah menerapkan strateginya. Kesuksesan suatu strategi tergantung pada strategi itu sendiri. Sistem pengukuran kinerja secara ringkas merupakan mekanisme perbaikan lingkungan organisasi agar berhasil dalam menerapkan strategi perusahaan.



Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Akuntansi memberikan informasi untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan melalui laporan keuangan yang telah disajikan dalam tiap-tiap periode. Dari laporan keuangan berbagai transaksi yang telah dilakukan telah diklasifikasikan dan dianalisis sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Sehingga pada hakikatnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Dengan demikian dapat dipahami kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan.

Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberikan arti pada saat menganalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun kelebihan/prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai bahan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan.

2.1.6. Tujuan Kinerja Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tujuan penelitian kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran keuangannya pada saat penagihan.

2.1.7. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenal kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya menggunakan aset lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula.

Defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

2.1.8. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini sangat penting karena kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan membawa perusahaan ke arah kebangkrutan. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Dalam prakteknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Rumus untuk mencari

rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100$$

2. Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat hampir sama dengan rasio lancar hanya saja jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aset lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah bahwa persediaan merupakan komponen aset lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya. Sementara dengan rasio cepat dimaksudkan untuk membandingkan antara aset yang lebih lancar dengan utang lancar.

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio cepat dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas

seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100$$

4. Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih

Rasio persediaan terhadap modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari rasio persediaan terhadap modal kerja bersih adalah sebagai berikut.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Tabel 2.1.8
Standar Rasio Industri Likuiditas

| <i>Current ratio</i> | | <i>Quick ratio</i> | | <i>Cash ratio</i> | | <i>Inventory to net working capital</i> | |
|----------------------|---------------|--------------------|---------------|-------------------|---------------|---|---------------|
| % | Kriteria | % | Kriteria | % | Kriteria | % | Kriteria |
| 200 | Sangat baik | 150 | Sangat baik | 50 | Sangat baik | 12 | Sangat baik |
| 150 | Baik | 100 | Baik | 30 | Baik | 10 | Baik |
| 100 | Cukup | 50 | Cukup | 25 | Cukup | 8 | Cukup |
| 50 | kurang | 25 | kurang | 10 | kurang | 6 | kurang |
| >50 | Sangat kurang | >25 | Sangat kurang | >10 | Sangat kurang | >5 | Sangat kurang |

Sumber: Kasmir (2008:143)

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

| NO | Peneliti | Judul Penelitian | variabel | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------------|--|--|---|
| 1 | Sulistyowati ningsih (2004) | Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Astra Internasional Tbk | 1. Likuiditas (CR,QR,ALR) 2. Aktivitas (TATO,ADI,ITO ,FTO,ACP) 3. Leverage (DR,DER, TIE) 4. Profitabilitas (GMP,NPM,ROI ,ROE) 5. Nilai pasar (pendapatan | 1.Rasio likuiditas berfluktuasi 2.Rasio aktivitas menunjukan banyak kenaikan 3. rasio leverage perusahaan mengalami tingkat penurunan 4. rasio profitabilitas menunjukan |

| | | | | |
|---|-------------------------|---|--|--|
| | | | ,nilai lembar saham) | berfluktyasi dan cenderung menurun 5. nilai pasar cukup baik |
| 2 | Nanik Sofiyati (2006) | analisis laporan keuangan sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja perusahaan pada PT.Gudang Garam TBK | 1. Likuiditas (CR,QR,NWC) 2. Leverage (DR,DER,TER) 3. Aktivitas (ITO,ADI,TATO ,FATO) 4. Profitabilitas (GMP,NPM,ROI ,ROE) 5. Nilai pasar (EPS) | 1. rasio likuiditas menurun 2. rasio leverage mengalami kenaikan 3. rasio aktivitas menurun 4. rasio profitabilitas menurun 5. nilai pasar mengalami penurunan |
| 3 | Ika Diana Fitria (2010) | analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan rokok pada PT.Gudang Garam TBK dan hanjaya mandala sampoerna, TBK | 1. rasio likuiditas 2. rasio solvabilitas 3. rasio profitabilitas | kinerja keuangan perusahaan PT.Gudang Garam, TBK lebih baik jika di dibandingkan dengan PT.Hanjaya Mandala Sampoerna, TBK |
| 4 | silvi dan siti (2012) | analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI | Rasio likuiditas,solvabilitas,aktifitas,profitabilitas,kinerja perusahaan | dari kelima rasio yang digunakan maka dinilai bahwa kinerja keuangan tersebut tidak baik |

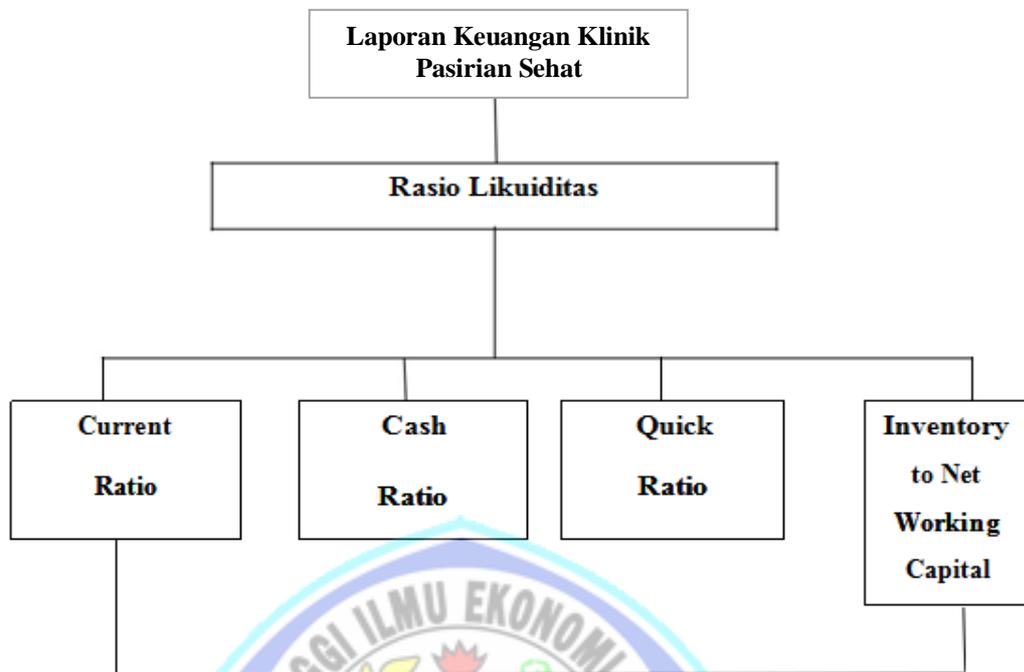
Sumber : Penelitian Terdahulu

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atau kajian terdahulu adalah variabel penilaian kinerja yang digunakan. Pada penelitian ini variabelnya adalah rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *inventory to net working capital*. Selain variabel penilaian hal lain yang membedakan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah objek penelitian. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah laporan keuangan Klinik Pasirian Sehat periode 2013 sampai 2016.

2.3. Kerangka Penelitian

Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud adalah berupa neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aset, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas.

Analisis rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *inventory net working capital* yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Klinik Pasirian Sehat



Kinerja Keuangan

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber : Pemikiran Penelitian

